

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Alquran namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Alquran menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah memakai nama “Al-Muhajirin” karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

2. Visi dan Misi

Visi MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin adalah “ Generasi muslim yang berimtaq dan iptek berlandaskan akhlakul karimah”

Misi:

- a. Meningkatkan layanan pendidikan
- b. Meningkatkan mutu pendidikan
- c. Meningkatkan manajemen Madrasah

- d. Melengkapi sarana dan prasana
- e. Menyiapkan guru-guru professional di bidang masing-masing.
- f. Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis
- g. Menjalani kerja sama dengan pihak yang terkait
- h. Meningkatkan disiplin kerja

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, guru, TU, dan siswa

Keadaan Kepala Madrasah Ibtidiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin sejak tahun 1994 sampai sekarang yaitu :

Tabel 4.1 Priodesasi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidayah Al Muhajirin

No	Nama	Periode Tahun
1	Drs. Kamal Nasir	1994 s.d 2008
2	Dra. St Jamilah	2008 Sampai Sekarang

Tabel 4.2 Jumlah Guru-guru dan TU periode tahun 2012- 2013

No	Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	6	8	14
2	Guru Tidak Tetap			
3	Tata Usaha		2	2
4	Penjaga madrasah			
	Jumlah Total			16

Sumber: TU MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin

1. Peserta didik

Pada tahun pelajaran 2012/2013 MI Al Muhajirin mempunyai peserta didik berjumlah 158 orang yang terdiri dari 89 orang laki-laki dan 69 orang perempuans dengan perincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Periode 2011- 2012 MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	20	23	43
2	Kelas II	8	14	22
3	Kelas III	13	7	20
4	Kelas IV	9	15	32
5	Kelas V	10	11	24
8	Kelas VI	9	19	21
	Jumlah Total	69	89	158

Sumber: TU MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin Tahun 2013

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas	8	4	4	-
2.	Perpustakaan	1	-	1	-
3.	Kamar Mandi	1	1	-	-
4.	Wakamd Guru	1	1	-	-
5.	Guru BP	1	-	1	-
6.	TU	1	1	-	-
7.	UKS	1	-	1	-
8.	WC Guru	1	1	-	-
9.	WC Murid	2	1	-	1
10	Koperasi	1	-	1	-
11.	Lab. Komputer	1	1	-	-
12.	Mushalla	1	-	1	-

Sumber: TU MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin Tahun 2013

Tabel 4.5 Tenaga Pengajar Dan Tata Usaha Pada MI Al Muhajirin

No	Nama /NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dra. St. Jamilah	SI	Kepala Madrasah
2.	Drs. Kamal Naser	SI	Guru
3.	Hainur Rasyid S.Pd.I	SI	Guru
4.	Helda Mahmudah, S.Pd.I	SI	Guru
5.	Hj. Sumiati S.Pd.I	S.Pd.I	Guru
6.	Irma S.Pd.I	S.Pd.I	Guru
7.	Karmila Yanti, S.Pd.I	A Ma	Guru
8.	Kaspullah Sururi, Lc	SI	Guru
9.	Lutpillah, S.Pd.I	D II	Guru
10.	Muhammad Ansyari	SMK 1	Guru
11.	Siti Jahrah	PGAN	Guru
12.	Siti Zuraida	SMF	TU
13.	Susilawati, S,Pd	SI	Guru
14.	Syaifullah S.Pd.I	S.Hi	Guru
15.	Wartini, S.A	SI	Guru

Sumber: TU MI Al Muhajirin Kota Banjarmasin Tahun 2013

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. Di dalam penyajian data penulis menggunakan singkatan atau berupa inisial nama yaitu Drs. Kamal Naser (guru A), Hainur Rasyid S.Pd.I (Guru B), Hj. Sumiati S.Pd.I (Guru C), Lutpillah, S.Pd.I (Guru D), dan Kaspullah Sururi, Lc (Guru E).

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang kompetensi pedagogik guru agama pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin sebagai berikut:

1. Penyajian Data Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran di MI Al Muhajrin Banjarmasin

a. Merancang Pembelajaran

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran, meliputi silabus dan RPP, Program Tahunan, Program Semester

Dalam pembuatan silabus dan rencana program, guru-guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin yang mengajar bidang studi PAI yang berjumlah 5 orang tenaga pendidik. Tidak semua responden membuat rencana program pembelajaran. Pembuatan silabus dengan komponen-komponen yang meliputi kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang semua komponen itu sudah dibuat tinggal mengisi bahkan sudah dibagikan kepada semua guru agama seperti yang terlampir. Dalam pengisian sudah diajarkan cara pengisiannya tinggal tugas guru-guru untuk membuat dan menyusunnya dengan baik dan dalam penilaian ada dibagi lagi meliputi teknik, bentuk dan contoh instrument. Dalam hal pembuatan silabus guru-guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin membuatnya sudah membuatnya diawal semester. Ini merupakan kegiatan yang di haruskan untuk guru-guru agar merencanakan pembelajaran terlebih dahulu.

Guru A membuat silabus dan rencana program pembelajaran dengan alasan sudah kewajiban bagi setiap guru dan dalam menentukan indikator beliau melihat

kepada materi apa yang di sampaikan, dengan adanya indikator agar memudahkan dalam pencapaian tujuan, Guru B membuat silabus dan rencana program pembelajaran dengan alasan sudah tugas dan diwajibkan pihak sekolah, dalam menentukan indikator juga beliau mengacu kepada materi, karena kalau tidak ada indikator maka pembelajaran tidak terarah sehingga sulit menentukan tujuan. Guru D juga membuat silabus dan program pembelajaran dengan alasan membuat karena selain diharuskan juga lebih memudahkan dalam proses pembelajaran, dalam menentukan indikator juga beliau mengacu kepada materi pelajaran agar tujuan tidak melenceng dan terarah. Berbeda dengan Guru C dan Guru E mereka beranggapan bahwa pembuatan silabus dan rencana program pembelajaran itu penting karena sudah merupakan persyaratan administrasi guru dan wajib setiap usulan kenaikan pangkat tetapi mereka tidak membuatnya mereka hanya membuat apabila laporan pada akhir semester. Membuatnya juga mempunyai hambatan, Guru A mengatakan bahwa membuat silabus mempunyai hambatan yaitu tiap tahun buku ganti-ganti dan kurikulum berubah-ubah. Guru B dan Guru D merasa tidak ada hambatan dalam pembuatannya. Guru C dan Guru E mengatakan bahwa hambatannya karena kalender pendidikan tidak ada sehingga menyulitkan untuk menentukan alokasi waktu.

Guru-guru agama yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin menyatakan bahwa silabus, RPP, progta, promes, dan rencana program pembelajaran lainnya sangat penting dimiliki dan dibuat oleh setiap guru-guru karena merupakan modal dasar untuk melaksanakan pendidikan. Tanpa adanya silabus seorang guru tidak akan bisa mencapai tujuan pendidikan.

- 2) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar

Dalam pemilihan dan penguasaan bahan pembelajaran serta dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru. Apabila hal tersebut diabaikan maka akan menimbulkan kesulitan tersendiri dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari wawancara terhadap 5 orang guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin, Guru A diperoleh data bahwa sebelum mengajar beliau terlebih dahulu memilih bahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yang sesuai dengan kurikulum dan kemudian juga mempelajari materi yang akan disampaikan, serta mengkaji bahan penunjang lainnya yang sesuai dengan kurikulum. Kalau peserta didik merasa bosan maka beliau merubah pembelajaran dengan menggunakan strategi, seperti dalam pelajaran khalifaturrasyidin beliau mengadakan sosiodrama agar mereka mudah menyerap pelajaran karena mereka terlibat langsung. Dalam menyajikan metode beliau selalu menyesuaikan dengan bahan pelajaran, beliau kadang-kadang menggunakan variasi.

Sedangkan dari Guru B diperoleh data bahwa beliau juga selalu mempersiapkan bahan pelajaran yang sesuai dengan materi dalam kurikulum dan juga terlebih dahulu mempelajari bahan pelajaran yang akan disampaikan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran juga beliau kadang-kadang mengadakan variasi dengan menggunakan berbagai strategi, seperti bermain peran. Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan dalam pembelajaran waktunya sering tidak mencukupi.

Kemudian dari Guru C diperoleh data bahwa beliau juga selalu mempersiapkan pemilihan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan juga mempelajari materi tersebut terlebih dahulu sebelum materi itu disampaikan. Dalam proses pembelajaran juga beliau selalu menggunakan variasi seperti mengadakan praktik bagaimana cara shalat sunat. Begitu juga dengan waktu kadang-kadang waktunya mencukupi.

Dari Guru D diperoleh data bahwa beliau juga mempersiapkan bahan apa yang akan diajarkan dan memilih media sesuai dengan rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kadang-kadang menggunakan variasi dengan menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk peserta didiknya yang kadang-kadang waktunya mencukupi untuk melaksanakan strategi.

Demikian juga Guru E, beliau juga mempersiapkan bahan kompetensi yang ingin di capai serta strategi yang ingin dilakukan pada proses pembelajaran sesuai dengan yang di rencanakan. Tetapi kadang-kadang strategi yang ingin digunakan tidak terlaksana karena terbentur waktu.

3) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.

Dalam menerapkan teori belajar dan pembelajaran, guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin yang berjumlah 5 orang tenaga pendidik sudah menguasai beberapa teori belajar dan pembelajaran yang diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar dan menyenangkan apabila guru benar-benar memahami teori belajar dan pembelajaran ini. Dengan adanya berbagai

teori yang dipahami oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran guru tidak merasa kesulitan dalam membimbing dan memahami peserta didik.

Dalam hal menerapkan teori belajar dan pembelajaran, responden tidak hanya menggunakan satu teori saja tetapi menggunakan berbagai teori berdasarkan situasi dan kondisi pembelajaran. Guru A dalam proses pembelajaran tertentu beliau menggunakan rangsangan kepada peserta didik agar memahami pembelajaran, dengan adanya rangsangan tersebut sehingga peserta didik dapat member respon terhadap rangsangan tersebut, kemudian beliau menggunakan pengembangan pengetahuan dengan cara memberikan pemahaman, Apabila ada peserta didik yang kurang dalam memahami pelajaran maka beliau selalu membimbing dengan sabar, beliau menyajikan pembelajaran secara konkrit dan actual kepada peserta didik tersebut yakni dengan menggunakan media dan variasi variasi metode agar peserta didik mudah memahami pelajaran. Guru B disini beliau selalu berusaha membangun kemampuan dasar yang ada pada peserta didik karena itu akan menjadi pengetahuan yang melekat dalam diri mereka, kadang beliau juga memberi rangsangan kepada peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah merespon terhadap rangsangan tersebut, cara beliau membimbing peserta didik yang lamban/kurang adalah beliau memberikan pelayanan khusus dan menempatkan dia kedalam kelompok belajar yang bisa merubah pandangan dia.

Guru C lebih menekankan pembelajaran dengan menjelaskan secara keseluruhan, misalnya dengan adanya suatu masalah maka peserta didik tersebut dapat mempelajari fakta, beliau juga selalu berusaha agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. dalam membimbing peserta didik yang lamban maka beliau berusaha

memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif, baik di sekolah maupun di rumah misalnya cara menggunakan waktu senggang, membuat singkatan-singkatan. Guru D menyatakan, beliau kadang mengulang-ngulang pelajaran dalam keadaan tertentu, memberi rangsangan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, dalam membimbing peserta didik yang kurang maka pertama beliau meminta peserta didik membuat catatan tentang dirinya dan beliau juga mengadakan pembelajaran ulang kepada dirinya secara khusus. Guru E dalam pembelajaran beliau juga kadang mengulang pelajaran agar peserta didik mudah mengingatnya. Dalam membimbing anak yang kurang/lamban maka beliau mengobservasi peserta didik tersebut dalam kegiatan bermain, bertemu dengan orang tuanya dan memberikan perhatian khusus dengan cara memberi motivasi dan kreativitas dengan member pujian dan hadiah.

b. Melaksanakan Pembelajaran

1) Menata latar (*setting*) pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap guru agama Islam, Guru A mengatakan bahwa belum pernah merubah tempat duduk peserta didik karena tidak tercantum dalam program pembelajaran karena wali kelas masing-masing kelas mengatur tempat duduk mereka, Guru B mengatakan bahwa beliau pernah mengubah tempat duduk di samping untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik juga agar lebih mengakrabkan sesama temannya di kelas tetapi hal tidak tercantum dalam program pembelajaran dan sering mengubah latar pembelajaran, Guru C dan Guru D pernah mengubah tempat duduk peserta didik karena wali kelas masing-masing kelas para peserta didik

sewaktu-waktu biasa mengubah tempat duduk mereka, mengubah latar pembelajaran sering kami lakukan supaya peserta didik tidak bosan, di antaranya kami bisa melakukan praktik di mushalla. Di sini kami lakukan di samping agar peserta didik tidak bosan juga memudahkan mereka memahami pelajaran. Guru E mengatakan bahwa beliau pernah mengubah tempat duduk supaya beliau cepat mengenali mereka dan agar peserta didik tidak jenuh sehingga mudah menyerap pelajaran. Maka pada saat-saat tertentu perlu diadakan perubahan-perubahan tempat duduk peserta didik. Kemudian dalam pengaturan alat-alat pengajaran juga setiap kelas tidak terdapat perpustakaan kelas, karena buku pelajaran serta alat-alat bantu pengajaran semuanya tersimpan diruangan dewan guru, perpustakaan dan sebagian lagi tersimpan diruangan kepala sekolah, kecuali alat-alat kebersihan dan alat tulis yang tersimpan di lemari.

Di dalam ruangan kelas juga terdapat ventilasi dan tempat pertukaran udara. Adapun untuk pengaturan cahaya pada setiap ruangan kelas, telah di buat jendela yang letaknya di samping kanan ruangan kelas dan pintu terdapat di sebelah kiri kelas berhadapan dengan meja guru.

2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa para guru senantiasa berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang diberikan. Guru A dan Guru E mengatakan bahwa beliau selalu berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif dalam pengoptimalan sumber daya kelas untuk meningkatkan kualitas

kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara apabila ada peserta didik yang mengganggu teman yang lain maka beliau menegurnya, bisa juga dengan menyimpulkan pelajaran dan beliau juga sering menggunakan keterampilan mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan menjelaskan. Guru B mengatakan bahwa agar terciptanya pembelajaran yang kondusif beliau melihat situasi bagaimana kondisi peserta didiknya, disela-sela pelajaran peserta didik diminta membuat pertanyaan yang mereka tidak mengerti kalau tidak ada maka dipilih oleh guru atau anak didik diminta bercerita di depan kelas dan beliau juga menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya.

Guru C dan Guru D mereka mengatakan bahwa agar pembelajaran dapat kondusif mereka sering menggunakan keterampilan mengajar. Apabila ada peserta didik yang mengganggu atau ribut mereka diperintahkan untuk menghafal atau menulis ayat Alquran atau hadist dan sering menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan penguatan. Sedang Guru E dalam menciptakan kondisi yang kondusif yaitu dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik dengan menjelaskan pelajaran yang belum dimengerti peserta didik, karena sebelumnya mereka diperintahkan untuk mempelajarinya terlebih dahulu dan beliau menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi.

c. Memahami peserta didik

- 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.

Para peserta didik adalah manusia dengan perkembangan yang begitu cepat menyerap pengetahuan, karena itu dalam melaksanakan pembelajaran para guru sebaiknya melihat dan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan kognitif itu antara lain penyusunan bahan pengajaran agar sesuai dengan kemampuan mereka, baik kemampuan berupa ingatan, pemahaman maupun penerapan yang harus dilakukan oleh guru. Bila hal tersebut diabaikan, maka akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bermacam-macam cara yang dilakukan oleh guru dalam memahami peserta didik, Guru A dalam memahami peserta didik selalu menjelaskan pelajaran kepada peserta didik dengan contoh yang nyata serta tidak berbelit-belit sehingga peserta didik mudah mengerti pelajaran yang disampaikan. Dalam menangani peserta didik yang ribut dan kurang memperhatikan pelajaran pertama akan menegur, apabila peserta didik tersebut tetap ribut maka akan menyuruh peserta didik tersebut menyimpulkan pelajaran, apabila ada peserta didik yang tidak melakukan tugas atau praktik maka beliau memberi gambaran kepada peserta didik tersebut dan memberi penjelasan lagi, serta memberi tugas tambahan.

Guru B dalam memahami peserta didik beliau tidak selalu menjelaskan saja, peserta didik aktif apabila dia mengeluarkan pendapat maka beliau selalu memberi

penghargaan kepada peserta didik tersebut, jika peserta didik tidak dapat mengemukakan maka diberi gambaran dan apabila peserta didik salah maka beliau tidak langsung menyalahkan tetapi memberi arahan kearah pernyataan yang benar kemudian apabila melihat peserta didik merasa kurang bersahabat dan kurang memperhatikan pelajaran dikarenakan mengantuk maka guru tersebut akan bercerita, kadang-kadang bercerita hal-hal lucu yang berkaitan dengan pelajaran sehingga peserta didik menjadi semangat lagi, kemudian Guru C dalam memahami peserta didik tidak terlalu memberi penjelasan terus menerus, tetapi diselengi dengan praktik dan permainan yang mendidik yang dapat membuat peserta didik berpikir. Kemudian apabila peserta didik tidak mampu melakukan tugas maka beliau memberi arahan dan menjelaskan lagi kepada peserta didik tersebut, tidak langsung memarahi karena dia tidak mengerjakan tugas dan kalau dikerjakan juga tugas itu maka akan ada konsekuensinya karena tidak mengerjakan.

Kemudian Guru D dalam memahami peserta didik beliau menjelaskan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti kalau perlu bahasa gaul yang peserta didik senang dan di selengi dengan canda tawa, apabila ada peserta didik yang kurang memperhatikan maka guru tersebut akan memindah tempat anak duduk yang kurang memperhatikan dan apabila ada anak yang sulit memahami pelajaran maka guru tersebut akan menjelaskan lagi dan memberi contoh yang lebih konkrit. Kemudian ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka anak tersebut tidak akan diberi nilai dan akan mengumumkan kepada peserta didik lainnya bahwa dia tidak mengerjakan tugas dengan alasan agar peserta didik lain tidak mencontoh perbuatan yang tidak baik itu. Berbeda dengan Guru E beliau tidak

memberi penjelasan yang kurang dimengerti peserta didik, memberi contoh-contoh yang konkrit, sederhana dan mudah dimengerti semua peserta didik, tidak membebani hapalan yang banyak. Apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau praktik maka beliau langsung marah dan mendirikan peserta didik di muka papan tulis.

- 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada para guru agama selaku responden Guru A dalam menangani peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran maka akan dilakukan pendekatan kepada peserta didik dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut. Apabila anak tersebut masih saja ada masalah maka beliau akan mencari tahu dari teman terdekatnya tentang masalah yang dihadapinya. Dalam menangani peserta didik yang ribut dan kurang memperhatikan pelajaran pertama yang akan dilakukan adalah menegur anak tersebut, apabila anak tersebut tetap ribut maka akan menyuruh anak tersebut menyimpulkan pelajaran, dalam membimbing anak yang pendiam maka beliau akan mencari tahu bagaimana keluarganya dan akan memberi pendekatan agar anak tersebut nyaman bercerita kenapa dia pendiam. Guru B dalam menangani anak yang bermasalah dengan tidak memperhatikan pelajaran maka beliau akan mendekatinya dan menyuruhnya menyimpulkan pelajaran dan apabila ada kesempatan beliau akan berbicara dari hati ke hati dengan tujuan agar peserta didik mau bercerita dan beliau dapat membantu masalah peserta didik tersebut, apabila peserta didik tersebut selalu diam maka guru tersebut akan mencari tahu tentang anak tersebut dari latar

belakang keluarganya, teman-temannya, lingkungan tempat dia tinggal. Guru C dan Guru D hampir sama dalam memahami kepribadian peserta didik, apabila peserta didik ada yang bermasalah sehingga dia kurang memperhatikan pelajaran maka mereka berdua akan memindah tempat duduk dia dan akan berusaha menghibur anak tersebut dengan memberikan nasehat menggunakan kata-kata bijak dan seperti kalimat yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran misalnya “*Allah tidak akan memberi cobaan kalau orang tersebut tidak mampu menjalaninya*”, kalau seseorang sabar dan tidak mengeluh maka akan mendapat derajat lebih tinggi lagi. Dalam membimbing anak yang pendiam mereka akan mencari terlebih dahulu faktor penyebabnya, apabila sudah ditemukan maka mereka akan memberi dorongan dan motivasi kepada peserta didik tersebut. Guru E beliau lebih santai dalam memahami anak yang ada masalah selama peserta didik tersebut tidak membuat keributan yang mengganggu proses pembelajaran, apabila ada peserta didik yang ribut dan mengganggu proses pembelajaran maka beliau akan mengeluarkan peserta didik tersebut keluar ruangan kelas. Dalam membimbing peserta didik yang pendiam yaitu mencari tahu latar belakang keluarganya, teman-temannya, lingkungan tempat tinggal mereka.

3) Mengidentifikasi belajar awal peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Agama bagaimana mengidentifikasi belajar awal peserta didik. Guru A beliau melakukan appersepsi dan pre tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang pelajaran yang akan disampaikan dan apabila peserta didik tidak dapat menjawab maka beliau memberi gambaran tentang pertanyaan tersebut sehingga

peserta didik dapat menjawab. Guru B beliau juga mengadakan apperspsi dan pre tes diawal pertemuan dengan memberikan gambaran pelajaran terdahulu dan pertanyaan-pertanyaan, Guru C juga mengadakan appersepsi dengan mengadakan pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan juga mengadakan pretes sebagai gambaran apakah peserta didik itu mengetahui atau tidak pelajaran tersebut kemudian dalam memberi pre tes tersebut guru juga memberi arahan agar peserta didik mau menjawab. Kemudian Guru D juga melakukan appersepsi dan pretes kepada peserta didik, ini dilakukan agar peserta didik mengingat pelajaran terdahulu dan memperoleh gambaran tentang pelajaran mendatang dan dapat mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai tujuan pembelajaran. Serta Guru E mengatakan bahwa beliau juga mengadakan appersepsi yang mana beliau menjelaskan pelajaran yang dulu dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang, beliau juga mengadakan pretes untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga pada akhir pembelajaran dapat dijadikan bahan perbandingan setelah mengikuti pelajaran, apabila ada peserta didik yang belum dapat menjawab pertanyaan maka beliau memberi arahan dan bimbingan agar peserta didik tersebut dapat menjawab.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa memang benar seluruh guru agama mengadakan appersepsi dan pre tes dalam proses pembelajaran.

d. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

- 1) Melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin yang berjumlah 5 orang yaitu, Guru A mengatakan bahwa beliau mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar, dalam penilaian proses beliau menilai proses pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Beliau menyiapkan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan karena kalau membuat soal jauh dari materi maka peserta didik akan merasa bingung menjawab pertanyaan tersebut.

Bentuk tes yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu bagaimana perhatiannya terhadap pelajaran, paham atau tidaknya, keaktifannya dalam pelajaran, bisa tidaknya menjawab apabila mendapat pertanyaan. Beliau juga mengadakan penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan atau latihan lainnya, dengan penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Beliau selalu mengadakan ulangan tertulis pada akhir bab/beberapa bab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga dengan ulangan umum/semester diadakan tes tertulis dan praktik, dalam membuat soal terkadang beliau juga membuat untuk ulangan formatif. Guru B beliau juga mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Dalam menyiapkan evaluasi beliau selalu berpegang pada materi yang diajarkan dan tujuan yang telah ditentukan, beliau tidak akan membuat soal yang tidak ada kaitannya dengan materi dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tes yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu bagaimana kesiapan peserta didik itu dalam belajar, keaktifan dan perhatian mereka dalam proses pembelajaran, cara mereka bersosiodrama/skill dalam pelajaran tersebut. Sikap

mereka dalam pembelajaran. Penilaian di sini dikriteriakan baik, cukup dan kurang. Dalam penilaian hasil belajar biasanya beliau selalu mengadakan ulangan pada akhir pembahasan berupa tes tertulis atau lisan, apabila pada akhir semester mengadakan ulangan formatif. Guru C dan Guru D mereka berdua juga mengadakan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar, dalam menyiapkan bahan evaluasi mereka selalu menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Bentuk tes yang mereka buat dalam proses pembelajaran adalah dengan memperhatikan minat peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan dan perhatian mereka, mengadakan praktik perorangan, tanya jawab, keseriusan mereka dalam pelajaran. Dalam menilai hasil belajar mereka melaksanakan ulangan harian setiap selesai satu atau dua pembahasan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan perbaikan atau pengayaan berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilaksanakan. Dan pada akhir semester mengadakan tes formatif, tes yang dilakukan berupa tes lisan dan tertulis.

Sedangkan Guru E mengatakan ya, saya juga mengadakan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Saya juga menyiapkan bahan evaluasi tidak jauh dari materi dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun mengenai bahan pengambilan soal-soal tes yang hendak diujikan, jika tes formatif dari materi atau pokok bahasan yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan, maka untuk materi soal tes yang akan diujikan dalam tes sumatif secara langsung disusun oleh guru mata pelajaran PAI melalui hasil KKG atau musyawarah guru-guru mata pelajaran PAI. Dalam penilaian proses pembelajaran

beliau menilai bagaimana keseriusan peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan dan perhatian mereka dalam pelajaran, disini bias dalam bentuk tes dan praktik. Selain melaksanakan evaluasi formatif berupa ulangan harian, pre test dan post test, dalam penilaiannya beliau juga melaksanakan evaluasi sumatif (ulangan umum). Tes sumatif ini dilaksanakan secara terjadwal setelah berlangsungnya program pengajaran selama 6 bulan atau 1 semester, evaluasi sumatif ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dan kemajuan siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

2) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*).

a) Mengadakan perbaikan dan tindak lanjut

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin yang berjumlah 5 orang yaitu, semua guru yang menjado responden mengatakan selalu mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar dalam rangka menentukan tingkat ketuntasan belajar, kegiatan itu berupa tidak lanjut setelah evaluasi pembelajaran di dalam proses pembelajaran, setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut semua responden juga selalu melaksanakan perbaikan dan pengayaan berdasarkan tes yang dilakukan.

Dalam penilaian dan menentukan keberhasilan peserta didik semua guru sepakat menggunakan aturan tingkat taraf penguasaan dengan yang sudah disatandarkan yaitu apabila taraf penguasaannya kurang dari 75%, maka akan diberikan program perbaikan, sedangkan peserta didik yang telah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan.

b) Mengadakan pengayaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin seluruh responden selalu mengadakan pengayaan terhadap peserta didik dan bertujuan agar dapat mengetahui peserta didik lebih bisa/mampu/paham terhadap pelajaran yang telah diberikan .

3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama, guru melakukan dengan cara berbeda-beda. Guru A dan Guru B melakukannya dengan cara selalu membimbing peserta didik agar benar-benar memahami materi yang di sampaikan dengan menceritakan berbagai kejadian dan menyuruh peserta didik mencari referensi buku di perpustakaan. Guru C melakukannya dengan selalu membimbing peserta didik agar benar-benar memahami terhadap materi yang beliau sampaikan, member motivasi agar anak berakhlak mulia kepada Allah, Rasul, Malaikat, Manusia, dan seluruh yang ada dalam semesta ini. Guru D melakukannya dengan selalu membimbing peserta didik agar benar-benar memahami terhadap materi yang beliau sampaikan, juga dengan cara member motivasi kepada peserta didik tersebut, sehingga benar-benar memahami dan mempraktikan materi yang ada. Guru E yaitu dengan selalu membimbing dan memberi motivasi kepada peserta didik dengan memberi hapalan kepada peserta didik.

Walaupun usaha guru tersebut kadang-kadang hanya sebagian saja yang mendengarkannya sedangkan yang lainnya hanya asyik dengan pekerjaannya

sendiri. Tetapi guru tidak pernah marah atau kesal kepada peserta didiknya. Selain itu juga, usaha guru dalam rangka Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi Guru D yaitu dengan melakukan remedial kepada peserta didik Setelah mengetahui hasil penilaian. Berdasarkan observasi ketika itu diadakan remedial kepada peserta didik yang belum bisa mempraktekkan gerakan shalat, maka cara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan cara menjelaskan lagi tata caranya dengan penuh kesabaran dan langsung mempraktekkan lagi dibantu dengan media gambar. Guru B berdasarkan observasi yaitu diadakan remedial dengan diadakannya sosiodrama tentang khulafaurrasidin sehingga dengan adanya sosiodrama ini dapat membuat anak lebih mengerti dan mencontoh perilaku mereka. Kemudian Guru C berdasarkan observasi yaitu setelah melakukan remedial guru menanyakan lagi secara perorangan tentang sifat 20 dan peserta didik diminta untuk menghafalnya.

e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya adalah dengan Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan akademik dan non akademik, baik di bidang keagamaan maupun umum.

Keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dapat dilihat pula dari animo minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin yang cukup tinggi. Berdasarkan

hasil wawancara dengan guru-guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin yakni Ibu Dra. St. Jamilah, menyatakan bahwa terus menaikkan jumlah calon peserta didik yang mendaftar dari tahun ketahun.

Dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik, Madrasah Ibtidaiyah (MI) menyebutnya dengan pengembangan diri yang diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin memfasilitasi kegiatan pengembangan diri di antaranya Pramuka, bela diri, dan olahraga. Dari hasil wawancara penulis mengenai prestasi yang di capai peserta didik didalam berbagai perlombaan dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin sudah mengadministrasikan peserta didik dalam berbagai lomba bidang keagamaan.

2. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran di MI Al Muhajrin Banjarmasin

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru Agama di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin kesemuanya berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi S1 dan sesuai dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkenaan dengan evaluasi, maka harus didukung dan ditunjang oleh adanya sarana dan fasilitas yang memadai, karena akan memudahkan dalam pembelajaran hasil evaluasi.

Dari hasil penelitian yang harus penulis lakukan melalui teknik wawancara dan observasi maka dapat diperoleh data bahwa di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur sarana dan fasilitas yang ada pada sekolah tersebut dapat dikatakan mendukung terhadap pembelajaran evaluasi seperti buku-buku pegangan (disana terdapat soal-soal evaluasi) buku-buku yang ada diperpustakaan yang berkaitan dengan Agama, adanya kamus serta media berupa gambar-gambar bagaimana cara shalat yang benar, wudhu / tayamum dan lain-lain. Fasilitas yang tersedia tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

c. Penataran dan pelatihan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama dalam mengikuti penataran dan pelatihan guru diantaranya, pernah mengikuti penataran atau pelatihan.

d. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Agama adalah baik sebelum/setelah mengajar guru sudah mengajar kurang lebih selama 10 tahun. Dengan adanya pengalaman akan menambah wawasan keguruan dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang berpengalaman dalam mengajar akan

terasa lain bila dibandingkan dengan guru yang pengalaman mengajarnya sedikit. Hal tersebut akan terbukti dari pengalamannya.

e. Alokasi waktu yang tersedia

Waktu yang tersedia disini maksudnya adalah kesempatan yang ada untuk melakukan evaluasi, hal ini biasanya berkaitan dengan waktu yang telah ditentukan dimana guru sudah dapat menyelesaikan suatu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui teknik wawancara, maka dapat diperoleh data bahwa waktu melaksanakan evaluasi guru pendidikan agama dapat melaksanakan evaluasi setiap akhir pokok bahasan dan kadang-kadang juga dapat melakukan pretest dan post test. ini dikarenakan sebelum melaksanakan program pengajaran semesteran guru Pendidikan Agama sudah merencanakan sebelumnya dan membagi alokasi waktu untuk pengajaran dan evaluasi dengan pertimbangan waktu yang telah ditentukan, yaitu dua kali pertemuan dalam seminggu. Dimana guru Pendidikan agama sudah mampu menyelesaikan satu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum, artinya target yang ditentukan dalam kurikulum tercapai.

f. Motivasi Kepala Sekolah

Motivasi kepala sekolah sangat menunjang dalam mengadakan evaluasi hasil belajar. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang memberikan motivasi dan memberikan bentuk diskusi (bertukar pikiran) dan pemberian saran-saran. Karena motivasi itu sangat dibutuhkan oleh semua orang untuk memacu prestasi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan teknik wawancara terhadap Guru Agama dan kepala sekolah, maka dapat diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah kadang-kadang memberikan dorongan atau motivasi kepada guru mata pelajaran Agama untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar. Karena evaluasi tersebut sangatlah penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkannya. Hal ini dilakukan kepada kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan atau rapat semesteran yaitu pada akhir semester dengan guru-guru. Bahkan kepala sekolah menilai, khususnya terhadap pelaksanaan evaluasi guru Agama di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur ini dilaksanakn dengan baik karena setiap selesai pokok bahasan selalu dilaksanakannya evaluasi ole guru Agama tersebut.

C. Analisis Data

Setelah disajikan yang berkenaan dengan usaha guru agama dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisaan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisaan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni diawali dengan kompetensi pedagogik guru agama kemudian bagi kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Analisis data tentang kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin .

a. Merancang pembelajaran

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk perencanaan (Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester)

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa dengan guru agama diperoleh bahwa tidak semua guru agama membuat rancangan pembelajaran dengan tiap semester (tahun ajaran). Berdasarkan hasil dokumentasi juga ditemukan bahwa ada 3 orang guru membuat silabus dan RPP sebagai perencanaan sebuah pembelajaran dan 2 orang hanya kadang-kadang saja membuatnya jika dicari berkasnya oleh pimpinan atau pengawas.

Menurut analisis penulis mengenai perencanaan guru di atas, menunjukkan bahwa 3 orang guru memiliki perencanaan yang baik dan matang terutama dalam membuat rancangan pengajaran. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, jika dikelola dengan baik atau direncanakan dengan matang melalui pembuatan silabus. Ini membuktikan bahwa guru dalam perencanaan mengenai membuat silabus pengajaran pada mata pelajaran agama ada acuan yang digunakan guru pada waktu memberikan suatu pembelajaran agama. Dengan adanya membuat perencanaan seperti membuat silabus tersebut sangat dimungkinkan bahwa guru terprogram kinerjanya dalam memberikan pengajaran agama kepada peserta didik.

Walaupun masing-masing terdapat kekurangan-kekurangan dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ada yang membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran dengan komponen-komponen yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, kegiatan guru yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, penilaian, alokasi waktu, sumber/media belajar. Ada juga yang menyebutkan dengan komponen-komponen yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, metode, kegiatan guru yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, penilaian, sumber/media belajar.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran dikelas/proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Manfaat yang diperoleh dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini bagi seorang guru adalah terarahnya suatu proses pembelajaran dalam waktu satu kali diberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama mereka *tidak semuanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Mereka yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran beranggapan bahwa mereka membuatnya dengan berbagai komponen dengan tujuan agar peserta didiknya bisa terarah dan bisa tuntas dalam satu masalah atau satu pokok bahasan yang diajarkan.*” Sedangkan hasil dokumenter di lapangan diperoleh bahwa tidak semua guru agama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena ada 2 orang guru yang tidak membuatnya setiap semester.

Menurut analisis penulis mengenai guru agama membuat pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap semester masih dalam kategori kurang

baik atau rendah karena ada 2 orang guru yang tidak membuatnya. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut yang menunjukkan bahwa pernyataan guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran itu benar adanya. Ini berarti bahwa guru dalam membuat pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik.

2) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran

Dalam hal menerapkan teori belajar dan pembelajaran dari kelima responden mereka semua sudah dapat menguasai teori belajar dan pembelajaran yang bervariasi, mereka tidak hanya menggunakan satu teori saja tetapi mereka menggunakan beberapa teori yang menekankan pada proses pembelajaran peserta didik.

3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, Kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.

Dalam pemilihan bahan dan penguasaan bahan pelajaran agama guru tersebut terlebih dahulu memilih bahan pengajaran yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan setelah itu guru tersebut juga harus mempelajari dan menguasai bahan pokok dan penunjang mata pelajaran agama agar nantinya dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan ketepatan dalam menjelaskan bahan yang akan diajarkan seperti yang diharapkan.

Dari hasil yang telah digambarkan pada penyajian data, dapat diketahui bahwa kemampuan guru agama dalam hal pemilihan Strategi, kompetensi yang ingin dicapai dan penguasaan materi ajar kelima guru tersebut di kategorikan sudah baik

karena penulis sudah melihat secara langsung bagaimana kelima orang guru ini benar-benar memperhatikan hal yang demikian tersebut Karena bahwasanya dengan adanya seorang guru itu selalu memperhatikan bagaimana persiapan dalam pembelajaran itu berjalan dengan baik maka guru tersebut harus benar-benar mempersiapkan pemilihan bahan pelajaran kemudian juga harus dikuasai lebih seksama agar nantinya tidak kehabisan bahan yang diajarkan. Apalagi itu menyangkut dengan pembelajaran agama , seorang guru harus dituntut untuk lebih menguasai bahan apalagi pelajaran alquran hadis karena pelajaran ini membutuhkan pemahaman yang lebih ekstra lagi untuk peserta didiknya.

b. Melaksanakan pembelajaran

1) Menata latar (*setting*) pembelajaran

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Kemudian dalam pengaturan alat-alat pengajaran perlengkapan kelas merupakan suatu aktivitas yang membantu terlaksananya proses pembelajaran, sebab pengaturan alat-alat perlengkapan kelas merupakan salah satu bagian dari penataan latar pembelajaran yang perlu diatur dan digunakan secara tepat.

Alat atau media pengajaran yang khusus digunakan di kelas, sebaiknya disimpan di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar mudah mengambilnya tanpa harus membuang waktu, untuk pengaturan dan pemeliharaannya biasanya dilakukan peserta didik secara bergilir dengan bimbingan guru.

Dari hasil data yang telah di sajikan menyangkut pengaturan tempat duduk peserta didik di dalam kelas, bahwasanya guru agama rata-rata pernah mengubah tempat duduk peserta didik yang mana dengan adanya perubahan latar pembelajaran tersebut peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dan disini dapat di katagorikan baik.

2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

Pengoptimalan kondisi belajar dan sumber daya kelas merupakan tanggung jawab guru dalam meningkatkan produktivitas kegiatan belajar mengajar serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik.

Peranan seorang guru dituntut untuk mampu dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. Oleh karenanya pengoptimalan kondisi belajar dan sumber daya kelas merupakan tanggung jawab guru dalam meningkatkan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan sebagai manusia sumber pengetahuan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa para guru senantiasa berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. dan para guru juga berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kelas saat proses belajar. Para guru juga telah bertindak sebagai fasilitator, pembimbing,

motivator, organisator, dan sebagai manusia sumber pengetahuan sejalan dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin dalam pengoptimalan kondisi belajar dan sumber daya kelas telah menunjukkan aktivitas yang baik serta berjalan dengan baik dan maksimal.

c. Memahami peserta didik,

1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.

Dalam pengelolaan proses pembelajaran seorang guru Agama harus mampu mengenal dan memahami seperti halnya dalam penyusunan bahan yang akan diajarkan agar sesuai dengan kemampuan anak, baik kemampuan berupa ingatan, pemahaman, maupun penerapan yang dilakukan. Dan bila hal tersebut diabaikan maka akan dapat menimbulkan kesulitan- kesulitan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dalam hal ini terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru agama dalam hal memahami kemampuan peserta didik relatif cukup baik/sedang karna guru ditunjang oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dan guru tersebut juga telah memahami dan mengenal bahwa peserta didik merupakan sosok individu yang berbeda-beda karakteristiknya dan latar belakangnya serta kemampuannya

Dengan demikian menurut penulis, jelaslah bahwa guru agama dalam memahami kemampuan peserta didik dikatakan memadai dalam menggunakan

berbagai metode yang sebenarnya sangat relevan dengan tujuan dan bahan yang akan diajarkan. Hal ini juga dapat mempengaruhi efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta suasana tatap muka pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam proses penyampaian materi pelajaran di kelas guru dalam berbicara dengan baik dan sopan, tulisan yang jelas dan mempunyai kepribadian yang baik akan terciptanya suasana pembelajaran yang diinginkan.

2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus mengetahui bagaimana kepribadian peserta didiknya. Dengan mengetahui kepribadian peserta didiknya guru akan mendapat kesempatan seluas-luasnya, untuk memberikan pembinaan lebih jauh dan mendalam dan si guru akan dapat mencegah kemungkinan timbul frustasi bagi peserta didik, dan itu berarti suatu sukses besar didalam proses pembelajaran. Kemudian agar dapat lebih mengetahui kepribadian peserta didik maka guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik yaitu faktor latar belakang keluarga, lingkungan, dan teman-temannya.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai guru dalam Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian sudah baik. Hal ini dilakukan guru agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar

3) Mengidentifikasi belajar awal peserta didik

Mengidentifikasi belajar awal peserta didik seperti pada awal pembelajaran guru memberi appersepsi kepada peserta didik. mengadakan appersepsi yaitu

menjelaskan pelajaran yang lalu tapi ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan disajikan, dengan adanya appersepsi tersebut guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah siap menerima pelajaran.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai guru mengadakan appersepsi dan pre tes di awal proses pembelajaran agama sudah baik. Hal ini dilakukan guru sebagai interaksi dengan pelajaran yang telah lalu dan untuk mengetahui daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan. Dengan diadakannya pre tes tersebut guru dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu diakhir pelajaran.

d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran

- 1) Melaksanakan evaluasi (*Assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode

Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik berdasarkan dua hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan kriteria baik, cukup, dan kurang. Adapun penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan, atau latihan yang lainnya, dengan penilaian yang meliputi aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/keterampilan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru agama ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa appersepsi, pre test dan post test sudah dilaksanakan dengan cukup baik walaupun tidak dalam setiap kali pertemuan, hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan merasa bahwa peserta didik yang dididik telah menguasai

dengan baik materi yang diberikan, serta mengadakan evaluasi formatif (ulangan harian) ketika selesai satu atau beberapa bab pembahasan dan dilaksanakan dengan tes/non tes. Dalam kaitannya dengan prinsip kontinuitas (kesinambungan) yang dilaksanakan oleh responden, terlihat bahwa evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan sudah terlaksana secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

Penilaian evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama sudah terlaksana dengan baik dengan menggunakan prinsip komprehensif, melalui penilaian aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Menurut analisis penulis, pelaksanaan evaluasi oleh guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin telah terlaksana dengan cukup baik/sedang karena prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan dalam evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.

- 2) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*)

Tindak lanjut berupa remedy/perbaikan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar kepada peserta didik yang nilainya tidak sampai kepada tujuan pencapaian nilai yang diinginkan, seperti mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan atau memberi tugas tambahan.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai guru mengadakan perbaikan dapat dikatakan baik karena semua guru mengadakan

program remedy untuk perbaikan dan tujuan pencapaian yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan mengadakan pengayaan.

Tindak lanjut berupa pengayaan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memberi PR, mempelajari pelajaran baru dan lain-lain.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai guru mengadakan pengayaan dapat dikatakan baik karena semua guru mengadakan program remedy untuk perbaikan dan tujuan pencapaian yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

- 3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru ketika semua aktifitas pembelajaran sudah selesai dilaksanakan dan setelah itu dilakukan evaluasi, dari evaluasi itu dapat diketahui kompetensi apa saja yang sudah di kuasai dan belum dikuasai oleh peserta didiknya, maka dari itu guru dapat melakukan suatu tindakan lebih lanjut kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran agama, terdapat berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya dengan cara selalu membimbing peserta didik agar benar-benar memahami terhadap materi yang telah di sampaikan dan bisa mempraktekkan materi-materi yang ada, serta dengan cara memberi motivasi kepada para peserta didik dalam belajar dan memberikan pengarahan-

pengarahan agar peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran tersebut. Usaha yang guru lakukan itu termasuk katagori suatu usaha peningkatan aktivitas dan kretivitas peserta didik dan peningkatan motivasi belajar oleh guru melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. maka dari itu tinggal gurunya saja yang dituntut harus memiliki kemampuan membangkitkan motivasi yang ada tersebut. Motivasi itu adalah tenaga pendorong kepada peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh, oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi sedangkan peningkatan disiplin sekolah berdasarkan pengamatan penulis itu lebih dominan dilakukan oleh para staf di sekolah dan guru hanya menjalankannya saja, sebab dalam peningkatan disiplin sekolah itu sudah ada peraturaperaturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan tersebut.

Dengan demikian kualitas pembelajaran itu harus terus ditingkatkan lagi bagi aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan motivasi belajar, serta peningkatan disiplin sekolah oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efesien serta memudahkan guru ataupun peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikiny

Kesesuaian pendidikan dan profesi sangat menentukan kompetensi seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Hasil analisa menunjukkan bahwa keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin dalam mencapai prestasi akademis, antara lain dilihat dari memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademik serta minat

masyarakat untuk menyekolahkan anaknya cukup tinggi. Hal ini di tandai dengan meningkatnya jumlah calon peserta didik yang ingin mendaftarkan diri ke Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin dari tahun ketahun.

Berdasarkan data jumlah peserta didik yang mengikuti ujian akhir dan jumlah keluaran peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin, menunjukkan bahwa rata-rata prosentasi kelulusan mencapai 100% dari tahun 1997-2009 namun sayangnya Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin belum mengadministrasikan jumlah peserta didik yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun di sisi lain, Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin telah banyak mencatat prestasi peserta didik dari berbagai event atau perlombaan yang sangat mengagumkan.

Dalam hal kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik juga Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin juga merencanakan dengan baik sekali terbukti banyaknya kegiatan-kegiatan. Dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik juga Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin baik sekali, itu terbukti banyaknya kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pengembangan karakter peserta didik.

Dalam bidang kesenian dan olahraga, Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin telah mengukir prestasi dari berbagai perlombaan. Ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajrin Banjarmasin telah memiliki tenaga edukatif yang berkompetensi pada bidang non akademis selain adanya minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri.

2. Analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran pada MI Al Muhajirin Banjarmasin

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kompetensi Pedagogik khususnya guru Agama, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berpijak dari pandangan ini maka dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi, khususnya pendidikan seorang guru mata pelajaran Agama terhadap profesi keguruan yang dijalani sekarang ini, bahwasanya alumnus S1 keagamaan jurusan Pendidikan Agama Islam dan mampu mengajar mata pelajaran Agama dapat membawa kepada peningkatan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di Madrasah. Tetapi hal tersebut tidak cukup tanpa didukung pula oleh pengalaman mengajar dan berusaha dalam memperkaya pengetahuan keguruan.

Penyajian data sebelumnya diketahui bahwa latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh oleh sebagian besar para guru agama MI Al Muhajirin sudah baik sekali. Dari 5 orang guru yang dijadikan sebagai responden semua lulusan dari perguruan tinggi (Strata 1) dan jurusan Pendidikan Islam, hal ini termasuk dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan uraian di atas kiranya dapat diberikan gambaran bahwa dilihat dari latar belakang pendidikan para guru di MI Al Muhajirin mempunyai kompetensi mengajar yang tinggi berdasarkan latar belakang pendidikan mereka

yang pada umumnya mempunyai latar belakang sarjana. Hal ini sangat mendukung aktivitas guru dalam peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkenaan dengan evaluasi di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur harus didukung dan ditunjang oleh adanya sarana dan fasilitas yang memadai, karena akan memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut.

Berdasarkan penyajian data melalui wawancara dan observasi tergambar bahwa sarana dan fasilitas yang ada pada MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur tersebut dapat dikatakan menunjang terhadap pelaksanaan teknik evaluasi yang dilakukan serta dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing

c. Penataran dan pelatihan guru

Guru tersebut telah mengikuti pendidikan tambahan berupa penataran, dan dalam pelatihan dan penataran ini lebih memfokuskan kepada mata pelajaran yang diikutinya dengan cara membuat satuan pelajaran, rencana pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan demikian bahwa pengembangan profesi keguruan dan pengalaman mengajar sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah. Sehingga dalam pelaksanaannya pun sangat baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan diharapkan oleh guru.

Adapun pengalaman tambahan yang pernah diiikuti seperti workshop, pelatihan atau penataran tentang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar peningkatan mutu profesional guru, baik itu inisiatif secara pribadi maupun

kelembagaan seperti halnya mewakili dari pihak sekolah, berdasarkan penyajian yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar guru-guru MI Al Muhajirin di katagorikan cukup baik/sedang dalam mengikuti penataran dan pelatihan guru.

d. Pengalaman mengajar

Faktor pendukung yang turut berperan penting dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar selain dari latar belakang pendidikan pada guru agama adalah pengalaman mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

Di sini jelaslah bahwa pengalaman mengajar akan dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi Pedagogik guru Agama. Guru yang berkompeten dan berpengalaman akan dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing peserta didiknya. Selain itu pula, perlu diperhatikan juga dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan tersebut. Dan hal ini akan terbukti dari pengalaman yang dialaminya dan tentu saja segala keputusan tersebut harus dipertimbangkan secara rasional.

Dengan latar belakang pendidikan yang cukup tinggi serta ditunjang dengan pengalaman mengajar yang cukup lama pula, maka faktor ini merupakan faktor yang sangat menunjang pendidikan agama di sekolah, dalam artian bahwa guru Agama di sekolah tersebut memiliki kompetensi dasar yang cukup tinggi sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, selain daripada latar belakang pendidikan yang cukup tinggi serta ditambah pengalaman mengajar yang cukup lama pula, guru agama juga sering mengikuti pelatihan/penataran yang berkenaan dengan peningkatan mutu profesional guru baik yang dilaksanakan di daerah maupun keluar daerah.

Memperhatikan dari penyajian data sebelumnya pada tabel 4.10 diketahui bahwa dengan latar belakang pendidikan guru yang baik sekali, pengalaman mengajar mereka pun cukup lama yaitu berkisar antara 5 s/d 12 tahun dan hal ini merupakan suatu dasar yang baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya. Dan pengalaman mengajar di kategorikan baik.

e. Alokasi Waktu

Waktu yang tersedia disini maksudnya adalah kesempatan yang ada untuk melakukan evaluasi, hal ini biasanya berkaitan dengan waktu yang telah ditentukan dimana guru sudah dapat menyelesaikan suatu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan penyajian data yang didapat melalui teknik wawancara tergambar bahwa mata pelajaran Agama dalam seminggu ada dua kali pertemuan. Jadi waktu untuk melaksanakan evaluasi oleh guru agama cukup tersedia. Hal ini dikarenakan guru pendidikan agama tersebut telah mempersiapkannya sebelum program pengajaran semesteran dengan berpedoman pada waktu yang telah ditentukan dimana guru pendidikan agama sudah harus mampu menyelesaikan satu

pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum, artinya target yang ditentukan dalam kurikulum tercapai.

f. Motivasi Kepala Sekolah

Motivasi kepala sekolah sangat menunjang dalam mengadakan evaluasi hasil belajar yaitu dengan adanya motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan kepada guru dan juga sebagai bentuk diskusi (bertukar pikiran) dan pemberian saran-saran.

Berdasarkan penyajian data melalui teknik wawancara terhadap guru Agama dan kepala sekolah, maka tergambar bahwa ternyata kepala sekolah terkadang memberikan dorongan atau motivasi kepada guru Agama untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar. Karena evaluasi tersebut sangatlah penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan atau rapat semesteran yaitu pada akhir semester dengan guru-guru. Bahkan kepala sekolah menilai, khususnya terhadap pelaksanaan evaluasi oleh guru mata pelajaran Agama dilaksanakan dengan baik karena setiap selesai pokok bahasan selalu dilaksanakan evaluasi oleh guru Agama.